

ABSTRAK

Abd. Basit 2025, Pola Interaksi Sosial Guru Penggerak Dalam Mendorong Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Program Pascasarjana. Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi. Dibimbing oleh Fatimah Azis dan Sam un Mukramin.

Transformasi pembelajaran di Indonesia adalah menyeimbangkan penguasaan kompetensi global dengan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Program Guru Penggerak, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang menginspirasi dan menggerakkan ekosistem pendidikan, dengan salah satu fokus utamanya adalah mengembangkan karakter peserta didik melalui pendekatan kreatif seperti P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola interaksi sosial yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam mendorong implementasi P5, serta menganalisis dampaknya di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Menggunakan kerangka teori interaksi simbolik, penelitian ini menganalisis bagaimana Guru Penggerak melakukan pengambilan peran (*role-taking*) dengan memahami perspektif kepala sekolah, guru lain, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, fokus penelitian juga pada bagaimana Guru Penggerak berkontribusi dalam mendefinisikan situasi P5 dan melakukan negosiasi makna P5 agar sesuai dengan kondisi riil sekolah dan karakteristik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi Guru Penggerak, kepala sekolah, guru bukan penggerak yang terlibat dalam P5, dan siswa di UPTD SMAN 2 Polewali Mandar. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi sosial Guru Penggerak melibatkan komunikasi kolaboratif-konsultatif dengan kepala sekolah, fasilitatif-edukatif dengan guru lain, inspiratif-partisipatif dengan siswa, dan edukatif-persuasif dengan orang tua. Pola interaksi ini menghasilkan dampak signifikan, seperti peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, interaksi ini berdampak pada partisipasi siswa yang lebih aktif dan bermakna dalam P5, serta dukungan kepala sekolah yang sistemik terhadap inisiatif Guru Penggerak. Secara keseluruhan, interaksi sosial Guru Penggerak tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk makna dan identitas baru terkait P5, serta berkontribusi pada perubahan budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif dan inovatif.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Guru Penggerak, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila